

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KOTO TALUK  
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi  
Administrasi Negara**



Oleh

**NAMA : ANDRE ALAN SATRIA**

**NPM : 190411006**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN**



2023



## TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KOTO  
TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
NAMA : ANDRE ALAN SATRIA  
NPM : 190411006  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
FAKULTAS : ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

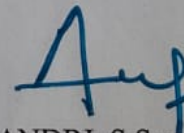
Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



DESRIADI, S.Sos, M.Si  
NIDN. 1022018302

PEMBIMBING II



ALSAR ANDRI, S.Sos, M.Si  
NIDN. 1005108901

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Administrasi Negara  
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos, M.Si  
NIDN. 1002059002



**PENGESAHAN**

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

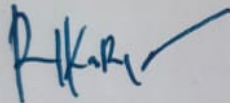
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :  
Hari : Selasa  
Tanggal : 08  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2023

**Tim Penguji**

Ketua Dewan Sidang

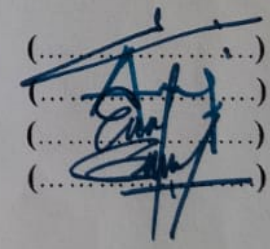
Sekretaris Dewan Sidang



**RIKA RAMADHANTI, S.IP.,M.Si**  
NIDN. 1030058402



**ALSAR ANDRI, S.Sos.,M.Si**  
NIDN. 1005108901

- |                               |                |         |
|-------------------------------|----------------|---------|
| 1. DESRIADI, S.Sos.,M.Si      | (Pembimbing 1) | (.....) |
| 2. ALSAR ANDRI, S.Sos.,M.Si   | (Pembimbing 2) | (.....) |
| 3. EMILIA EMHARS, S.Sos.,M.Si | (Anggota)      | (.....) |
| 4. SARJAN, S.Sos.,M.Si        | (Anggota)      | (.....) |
- 

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Dekan,



**RIKA RAMADHANTI, S.IP.,M.Si**  
NIDN. 1030058402



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andre Alan Satria

NPM : 190411006

Program Studi : Administrasi Negara S1

Judul Skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KOTO TALUK  
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI.

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Hasil skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil tiruan atau duplikasi, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Teluk Kuantan, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



**ANDRE ALAN SATRIA**  
**NPM.190411006**

## ABSTRAK

### GAYA KEPEEMIMPINAN KEPALA DESA KOTO TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

ANDRE ALAN SATRIA  
NPM. 190411006

Gaya Kepemimpinan adalah cara yang digunakan memimpin dan mempengaruhi banyak pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buah. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu melihat masih ada pegawai atau perangkat desa yang mengabaikan waktu masuk ataupun pulang bekerja, hal ini terjadi karena kepemimpinan atasan yang masih kurang tegas dalam memberi sanksi kepada pegawai yang tidak disiplin. Penelitian ini dilakukan di kantor Desa Koto Taluk, Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2023. Jumlah informan pada penelitian ini yaitu 6 informan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah dua dari enam Gaya Kepemimpinan yaitu Gaya Kepemimpinan Kharismatis dan Gaya Kepemimpinan Demokratis.

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kharismatis, Demokratis**



## **ABSTRACT**

### **LEADERSHIP STYLE OF KOTO TALUK VILLAGE HEAD, KUANTAN TENGAH DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**ANDRE ALAN SATRIA**  
**NPM. 190411006**

*Leadership style is the way used to lead and influence followers. Leadership style is a typical leader's behavior pattern when influencing subordinates. The background of the problem in this research is to see that there are still employees or village officials who ignore the time to enter or return to work, this happens because the superior's leadership is still not firm in giving sanctions to employees who are not disciplined. This research was conducted at the Koto Taluk Village office, Jl. Ahmad Yani, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to find out how the Leadership Style of the Head of Koto Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. This type of research is descriptive qualitative research. The research was conducted in May and June 2023. The number of informants in this study were 6 informants. The data collection techniques in this study were interviews, observation, documentation and triangulation. The results of this study are that the Leadership Styles applied by the Head of Koto Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency are two of the six Leadership Styles, namely the Charismatic Leadership Style and the Democratic Leadership Style.*

**Keywords: Leadership Style, Charismatic, Democratic**



## KATA PENGANTAR

Sebuah ucapan rasa syukur “Alhamdulillah” penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang memberikan segala bentuk nikmat dan karunia-Nya kepada hambanya untuk melihat dan menyaksikan kebesaran serta keagungan-Nya terutama untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi” ini dengan petunjuk dan keridhoan-Nya yang pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna dari segi penulisa maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari segala pihak demi untuk kesempurnaan proposal ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.Ip., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.





4. Desriadi, S.Sos, M.Si., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Alsar Andri, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan Ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya yang tercinta yang selalu memberikan arahan, semangat dan dukungannya.
8. Adinda Khoirunnisa yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rivaldo Oktaviandus yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Administrasi Negara Terkhusus local A Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) angkatan 2019, yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua selalu dilancarkan dalam segala urusan.

Akhir kata penulis dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan dapat memberi manfaat bagi pembaca.



Teluk Kuantan,  
2023  
Penulis,

ANDRE ALAN SATRIA  
NPM. 190411006

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara/publik.....	6
2.1.2 Teori/Konsep Pemerintah Desa.....	10
2.1.3 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.1.4 Teori/Konsep Gaya Kepemimpinan.....	18
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3 Hipotesis.....	27



2.4 Defenisi Operasional.....	28
2.5 Operasional Variabel.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Informan.....	32
3.3 Jenis dan sumber data.....	33
3.3.1 Data Primer.....	33
3.3.2 Data Sekunder.....	33
3.4 Fokus Penelitian.....	33
3.5 Lokasi Penelitian.....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6.1 Wawancara.....	34
3.6.2 Observasi.....	34
3.6.3 Dokumentasi.....	35
3.6.4 Triagulasi.....	35
3.7 Metode Analisis Data.....	35
3.7.1 Reduksi Data.....	35
3.7.2 Penyajian Data.....	35
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	36
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Koto Taluk.....	38
4.1.1 Visi.....	39
4.1.2 Misi.....	39
4.2 Struktur Pemerintah Desa Koto Taluk.....	40
4.3 Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Koto Taluk.....	41
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>



5.1 Identitas Informan.....	47
5.1.1 Informan Menurut Jenis Kelamin.....	47
5.1.2 Informan Menurut Kelompok Umur.....	48
5.1.3 Informan Menurut Tingkat Pendidikan.....	49
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
5.2.1 Gaya Kepemimpinan Kharismatis.....	50
5.2.2 Gaya Kepemimpinan Paternalistis.....	52
5.2.3 Gaya Kepemimpinan Militeristis.....	55
5.2.4 Gaya Kepemimpinan Otokratis.....	57
5.2.5 Gaya Kepemimpinan Laissez Faire.....	60
5.2.6 Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	63
5.3 Analisis Penelitian.....	65
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
6.1 Kesimpulan.....	72
6.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel II.1 Operasional Variabel.....	
30	
Tabel III.1 Informan Penelitian.....	
32	
Tabel III.2 Jadwal Waktu Penelitian.....	
37	
Tabel V.1 Karakteristik Informan dilihat dari jenis kelamin.....	47
Tabel V.2 Karakteristik Informan menurut umur.....	48
Tabel V.3 Karakteristik Informan menurut tingkat pendidikan.....	49





## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	
27	
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Koto Taluk.....	41



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Untuk mencapai tujuan negara, maka disusun Pemerintahan Indonesia secara bertingkat yang meliputi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa. Salah satu tingkat Pemerintahan terendah adalah Pemerintahan Desa yang dijelaskan dalam pasal 18B Undang-Undang Dasar 1945.

Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Desa adalah desa adat atau yang disebut dengan nama lain, lanjutannya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional



yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan berlakunya Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebabkan perubahan dalam tatanan pemerintahan Negara Republik Indonesia, dimana untuk menyelenggarakan pemerintahan di desa dibentuk pemerintah desa yang berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas otonomi. Pemberian otonomi kepada desa diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Menjadi pemimpin haruslah memberi teladan yang baik bagi semua orang. Dalam Islam setiap orang merupakan pemimpin yang seharusnya memiliki rasa kepemimpinan dan tanggung jawab.

Menurut Syafi'i (2009:27) pada melaksanakan tugasnya, seorang pemimpin atau Kepala Desa memakai "*style*" yang berarti corak atau mode dalam mengerjakan sesuatu hal, hal ini karena "*style*" atau bisa juga berarti gaya merupakan kesanggupan, kekuatan, cara, irama, ragam, metode yang khas dari seseorang untuk bergerak dan berbuat sesuatu.

Adapun gaya kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah gaya kepemimpinan otokratis, militeris, paternalistik, laissez faire dan demokratis, gaya kepemimpinan itu lah menjadi corak salah satu kepemimpinan seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah Kepala desa,



Kepala Desa dalam melaksanakan kepemimpinannya di Desa, dan juga digunakan dalam pelaksanaan tugas di desa, jadi gaya kepemimpinan dipadukan dengan karakteristik seorang pemimpin.

Seorang pemimpin dalam organisasi harus dapat menciptakan integrasi yang serasi dengan para bawahannya juga termasuk dalam membina kerja sama, mengarah dan mendorong gairah kerja para bawahan sehingga tercipta motivasi positif yang akan menimbulkan niat dan usaha (kinerja) yang maksimal juga didukung oleh fasilitas-fasilitas organisasi untuk mencapai sasaran organisasi. Dimana seorang pemimpin sebagai salah satu bagian dari manajemen memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi dan memberikan sikap serta perilaku dan kelompok, sehingga membentuk gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas/gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakatnya. Gaya kepemimpinan kepala desa erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai. oleh suatu pemerintahan desa, oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan, anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa dan pengawasan.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh



seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Gaya kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai efektivitas kerja. Jika seorang pemimpin mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada maka bawahan pun akan dapat bekerja dengan nyaman dan semangat yang tinggi.

Keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas dan fungsi ditentukan oleh kemampuan dalam memainkan gaya kepemimpinan yang efektif di lingkungan desa. Organisasi dalam penelitian ini adalah Desa Koto Taluk Kecamatan kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing. Kepala desa sebagai pemimpin di desa Koto Taluk tidak terlepas dari berbagai gaya kepemimpinan. Dengan berbagai gaya tersebut kepala desa dapat mempengaruhi aparatur desa dan masyarakat untuk menjalankan roda pemerintahan desa.

Peneliti mengangkat topik permasalahan ini untuk di teliti karena melihat masih ada pegawai atau perangkat desa yang mengabaikan waktu masuk ataupun pulang bekerja, hal ini terjadi karena kepemimpinan atasan yang masih kurang tegas dalam memberi sanksi kepada pegawai yang tidak disiplin.

Melihat dari fenomena fenomena yang terjadi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singing tentang gaya kepemimpinan kepala desa, timbul keinginan penulis untuk meneliti





dengan mengangkat judul penelitian "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Koto taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Koto Taluk Kcamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan penelitian ini mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi negara, dan minimal memperkaya inventaris hasil penelitian dibidang administrasi.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Yakni diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bermanfaat bagi Kepala Desa di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan



Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**



## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara/Publik

Menurut Dimock dan Dimock Administrasi Negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari salah satu keluarga hingga Perserikatan Bangsa-bangsa disusun, digerakkan, dan dikemudikan. Administrasi Negara juga merupakan bagian ilmu politik yang mempelajari penentuan kebijaksanaan Negara dalam suatu proses (dalam Muhammad, 2019 : 29).

Selanjutnya, Dimock dan Dimock menambahkan bahwa administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui pemerintahan, dan cara mereka memperolehnya. Oleh karena itu, ilmu administrasi Negara tidak hanya mempersoalkan apa yang dilakukan pemerintah, tetapi juga bagaimana melakukannya. Sejalan dengan pendapat diatas, Thoha (1997:10) mengemukakan bahwa Ilmu Administrasi Negara diturunkan dari ibu administrasi dan ayah politik. Dengan demikian, pengetahuan administrasi yang diterapkan dalam kegiatan politik atau Negara atau pemerintahan itulah administrasi Negara (dalam Muhammad, 2019 : 29).

Robbins mengemukakan bahwa *administration in the universal process of vilocioncy getting activities completed with and through other people* (adminstrasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas



pencapaian tujuan secara efisien dan melalui orang lain) (dalam Muhammad, 2019 : 29).

Administrasi Negara (*Public administration*) adalah suatu "species" dalam lingkup "genus" administrasi (*administration*) yang bermakna sebagai kegiatan manusia yang koperatif. Species lainnya dapat kita kenali seperti administrasi niaga atau perusahaan (*bussines administration*) dan administrasi privat non perusahaan niaga. Administrasi Negara dan Administrasi Niaga /perusahaan telah dikembangkan sebagai cabang-cabang ilmu yang diajarkan dalam dunia pendidikan tinggi bahkan menjadi suatu fakultas seperti Cornell University dikenal dengan nama "*Chool of public and bussines administration*" dan juga di Indonesia di berbagai perguruan tinggi/universitas dikenal adanya fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan ataupun dengan jurusan /program studi Administrasi Negara (Juharni, 2015 : 1).

Administrasi Negara/Publik dibagi atas :

1. Administrasi pemerintahan, yang terdiri dari : administrasi sipil dan administrasi militer.
2. Tujuannya pelayanan masyarakat, yang terdiri dari : administrasi perusahaan Negara ( transportasi, industry strategis, asuransi, dan perbankan dan perusahaan lainnya).
3. Tujuannya pelayanan dan keuntungan (umar Congge, 2017 : 14).



Ciri – ciri administrasi Negara/Publik antara lain :

1. Administrasi Negara/publik tidak dapat dipisahkan dengan politik.
2. Administrasi Negara/publik suatu keharusan (*is a must.*)
3. Administrasi Negara/publik mempunyai skala prioritas.
4. Administrasi Negara/publik bersifat monopoli.
5. Administrasi Negara/publik mengharapkan kepatuhan.
6. Administrasi Negara/publik dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Administrasi Negara/publik adalah sebuah system.
8. Administrasi Negara/publik bersifat netral dan adil (Erika revida dkk, 2020 : 5).

Karakteristik administrasi public yang membedakannya dengan administrasi bisnis antara lain :

1. Administrasi publik bertujuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.
2. Pelayanan yang diberikan oleh administrasi public bersifat lebih urgen.
3. Pelayanan yang diberikan oleh administrasi publik bersifat monopoli atau semi monopoli.





4. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat kegiatannya tidak dikendalikan oleh harga pasar.
5. Administrasi public dalam kegiatannya selalu ditujukan untuk kepentingan kesejahteraan rakyat (*social welfare*).
6. Pelaksanaan dan hasil pelayanan tergantung pada penilaian oleh masyarakat banyak dan meminta pertanggung jawaban public.  
( William Djani, 2022 : 22)

Administrasi Negara/Publik memiliki beberapa fungsi yang dapat diketahui diantaranya :

1. Fungsi tradisional

Fungsi tradisional merupakan fungsi utama lembaga penyelenggara Negara. Fungsi ini meliputi kesejahteraan umum, perpajakan, hubungan luar negeri, ketertiban dalam negeri, pertahanan dan keamanan, pekerjaan umum, dll.

2. Fungsi pembangunan bangsa

Fungsi kedua adalah pembangunan bangsa yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan Indonesia dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat heterogen dan globalisasi yang tak terbendung.

3. Fungsi manajemen ekonomi



Fungsi lainnya adalah menyelenggarakan Negara sebagai pengatur ekonomi.

#### 4. Fungsi kesejahteraan social

Fungsi keempat adalah fungsi kesejahteraan social, yang berkaitan langsung dengan system pelayanan kesejahteraan bagi warga Negara.

#### 5. Fungsi control terhadap lingkungan

Fungsi pengendalian lingkungan adalah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat keserakahan manusia dalam memanfaatkan alam.

#### 6. Fungsi hak asasi manusia

Fungsi hak asasi manusia yang menjamin demokrasi kepada warga Negara, agar pemerintah dapat melayani dan melindungi masyarakat dengan baik. ( Zul Fadli, dkk, 2022 : 21)

### 2.1.2 Teori/Konsep Pemerintahan Desa

Pertama kita harus memahami secara jelas pengertian desa. Ketentuan pasal 1 angka 1 UU Desa mendefenisikan demikian : Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus



urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia ( Riant Nugroho, 2021 : 20).

Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa mengatakan Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan wilayah tempat bermukim suatu komunitas masyarakat yang jauh dari kota, mempunyai batas wilayah yang jelas, mengatur pemerintahan sendiri, memiliki penduduk yang homogeny dengan sebagian besar bermata pencaharian pertanian, nilai kebudayaan maupun tingkah laku serta hubungan antar penduduk yang akrab. Desa merupakan daerah yang ditempati sejumlah penduduk yang saling berinteraksi antara satu sama lain, mempunyai tatanan social yang mengatur kehidupan warganya dengan norma, budaya, dan hukum secara mandiri ( Elisabeth, 2021 : 22).

Desa merupakan salah satu entitas politik yang memiliki peran



strategis dalam mencapai tujuan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia. Secara etimologi, kata desa berasal dari bahasa sansekerta, *Deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Desa dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri yang di kepalai oleh seorang kepala desa (Ulber silalahi, 2022 : 29).

Pemerintah desa adalah pemerintah terkecil dari bagian pemerintah nasional. Pada prinsipnya pemerintah desa memiliki tugas : melaksanakan urusan pemerintahan, umum, pembangunan rumah tangga, urusan pemerintahan umum, membangun maupun pembinaan terhadap masyarakat, serta melaksanakan tugas pembantuan dari pemerintah daerah baik dari kabupaten, provinsi dan pusat. Tugas pokok tersebut melahirkan fungsi pemerintah desa yang bersentuhan langsung dengan kehidupan dan situasi social masyarakat desa. Pemerintahan desa merupakan satu kesatuan organisasi pemerintahan, dimana organisasi tersebut memiliki fungsi dalam pembuatan kebijakan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas pada perangkat desa terhadap peran yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa (hasan dkk, 2022 : 2).

Sesuai Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Desa. Pemerintahan Desa adalah kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas secretariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. (Sugiman,



2018 : 86)

Sekretariat desa dipimpin oleh sekretaris desa dan dibantu oleh unsur staf sekretariat. Sekretariat desa paling banyak terdiri atas 3 urusan, yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan dan urusan perencanaan. serta paling sedikit 2 urusan yaitu urusan umum dan perencanaan, dan urusan keuangan. Masing-masing urusan dipimpin oleh kepala urusan. (muhamad mu'iz, 2021 : 6).

### 2.1.3 Teori/Konsep Manajemen sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya (Edy Sutrisno, 2017 : 5).

Berbagai macam pendapat tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, antara lain adanya yang menciptakan *human resources*, ada yang mengartikan sebagai *manpower* management serta ada yang menyetarakan dengan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya). Akan tetapi, pada manajemen sumber daya manusia yang mungkin tepat adalah *human resources management* (manajemen sumber daya manusia). dengan demikian secara sederhana pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia adalah Mengelola Sumber Daya Manusia. (Edy Sutrisno, 2017 : 5)



Manajemen sumber daya manusia memiliki tugas untuk mengelola SDM dalam organisasi yaitu karyawan secara efektif dan efisien agar tercipta kepuasan dalam organisasi yaitu karyawan secara efektif dan efisien agar tercipta kepuasan kerja karyawan yang dapat membawa peningkatan kinerja karyawan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (sisca dkk, 2020 : 3)

Fungsi pokok di dalam manajemen sumber daya manusia adalah :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*staffing*)
3. Pengarahan/Penggerakan (*Directing/Leadership*)
4. Pengendalian (*Controlling*) (Ni Wayan, 2021 : 6).

Fungsi-fungsi operasional manajemen sumber daya manusia :

1. Pengadaan SDM

Dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dan memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2. Pengembangan (*development*)

Bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan



SDM yang telah dimiliki, sehingga tidak akan tertinggal oleh perkembangan organisasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3. Pemeliharaan (*maintenance*)

Bertujuan untuk memelihara kebutuhan sumber daya manusia yang dimiliki. Wujudnya berupa rasa betah dan mempunyai kemauan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya pada organisasi (Vemmi dkk, 2021 : 10).

Tujuan MSDM secara tepat sangatlah sulit untuk dirumuskan karena sifatnya bervariasi dan bergantung pada pertahapan perkembangan yang terjadi pada masing-masing organisasi. Menurut Cushway (2002) tujuan MSDM meliputi :

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja tinggi.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.



5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya ( dalam Endah Kurniawati, 2021 : 7).

Perubahan yang serba cepat akibat kompetisi global yang *intensif* dan kemajuan teknologi telah membuat perusahaan sulit bertahan hidup. Dalam lingkungan ini, masa depan menjadi milik para manajer yang mampu mengelola perubahan, namun dalam mengelola perubahan mereka harus memiliki karyawan yang setia, yaitu karyawan yang melakukan pekerjaannya seolah-olah mereka pemilik perusahaan yang sedang menghadapi perubahan secara lebih baik. Terbatasnya waktu dan sumber daya menuntut para manajer untuk memfokuskan dan meletakkan secara efektif masalah yang benar-benar penting dalam suatu usaha termasuk SDM. ( Zahera Mega Utama, 2020 : 37).

Beberapa peran dan pentingnya MSDM diantaranya :

1. Peran administrasi manajemen sumber daya manusia

Peran ini di fokuskan pada pemrosesan dan penyimpanan data, yang meliputi penyimpanan database dan arsip pegawai, proses klaim keuntungan, kebijakan organisasi tentang program pemeliharaan dan kesejahteraan pegawai, pengumpulan dokumen, dan sebagainya.

2. Peran operasional manajemen sumber daya manusia





Peranan ini lebih bersifat teknis, yang (meliputi pemrosesan lamaran pekerjaan, proses seleksi dan wawancara, kepatuhan terhadap kebijakan peraturan, peluang bekerja), aktifitas harus dilakukan dan melibatkan koordinasi dengan para manajer dan supervisor di semua jenjang organisasi.

### 3. Peran strategis manajemen sumber daya manusia

Keunggulan kompetitif dari sumber daya manusia merupakan kelebihan yang dimiliki oleh peran ini. Peran strategis menekankan bahwa orang-orang dalam organisasi merupakan sumber daya yang penting dan investasi organisasi yang besar, maka harus fokus pada masalah-masalah dan implikasi sumber daya manusia jangka panjang. (Sri Larasati, 2018 : 7-8)

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) mempunyai dua posisi penting yaitu :

1. Merupakan bagian organisasi yang berkaitan dengan dimensi manusia.
2. Merupakan fungsi staff atau pendukung dalam organisasi. Kegunaan MSDM adalah : SDM untuk selalu ditingkatkan keterampilannya, dimotivasi untuk berprestasi lebih baik, di usahakan untuk tetap tinggi komitmennya dan tetap betah. ( Reza Nurul,dkk, 2021 : 10)



Strategi pemberdayaan SDM di era digital :

1. Rekrutmen dan seleksi, tujuan rekrutmen adalah untuk mencari sebanyak mungkin karyawan potensial sehingga perusahaan dapat memilih dari berbagai macam kandidat. Seleksi adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan ketika ada lowongan pekerjaan di dalam perusahaan.
2. Istilah "insentif" atau "imbalan insentif" mengacu pada kompensasi yang ditawarkan organisasi pada karyawan dalam bentuk barang berwujud. Remunerasi yang diberikan ditentukan untuk membuat perwakilan bekerja di asosiasi. Karyawan harus diwajibkan untuk mematuhi kompensasi yang diberikan system untuk mengurangi omset.
3. Kemajuan profesi, gerakan perencanaan apa yang harus dibuat dari perwakilan untuk latihan kerja di masa depan. Mengingat kinerja yang buruk, bisnis harus menerapkan tindakan korektif seperti pelatihan, transfer atau pemecatan; di sisi lain, kinerja tinggi harus di hargai dengan promosi, kenaikan gaji, atau bonus.
4. Kebijakan organisasi, adalah mekanisme yang dikembangkan organisasi, serta batas-batas yang mengatur tindakan administratif organisasi. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memantau kinerja karyawan dan menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial (Rusydi Fauzan, 2023 ; 41).



#### 2.1.4 Teori/Konsep Gaya Kepemimpinan

Pimpinan adalah posisi, jabatan, atau orang yang memiliki kedudukan tertinggi dalam suatu organisasi. Pimpinan sekolah disebut dengan kepala sekolah, *principal*, *head master*, atau *head teacher*. Sebutan lainnya sebagai pimpinan organisasi adalah presiden, ketua, kepala, *chief*, *Chief Executive Officer (CEO)*, *captain*, bos, *manajer*, *director*, dan *supervisor*. Walaupun sampai sekarang perdebatan definisi leader dengan manajer masih berlanjut terus atau belum selesai. ( Husaini, 2019 : 8).

Dalam istilah umum khususnya di manajemen, kepemimpinan itu sering disebut dengan Leader. Ada beberapa definisi kepemimpinan antara lain :

1. *Getting things donr* yaitu mencapai hasil melalui orang lain.
2. Menggerakkan orang lain untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan.
3. Kepemimpinan itu adalah pengaruh, tidak lebih dan tidak kurang.
4. Kepemimpinan adalah satu kata yaitu *Infulence* artinya mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi ( Tri Ngudi dkk, 2023 : 1).

Fungsi pokok pemimpin dalam manajemen organisasi dibagi dalam empat kategori, yaitu :

1. Planning (perencanaan)



Fungsi perencanaan bagi pemimpin dalam manajemen merupakan aktivitas yang berusaha memikirkan apa saja yang akan dikerjakannya, berapa ukuran dan jumlahnya, siapa saja yang melaksanakan dan mengendalikannya, agar tujuan organisasi dapat dicapai. Perencanaan sering pula diartikan sebagai suatu penetapan tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas serta serangkaian kegiatan untuk mencapainya.

## 2. Organizing (pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian bagi pemimpin sebagai sesuatu proses pembagian kerja melihat bahwa ada unsur-unsur yang saling berhubungan, yakni sekelompok orang atau individu, ada kerjasama, dan ada tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

## 3. Actuating / Leading (kepemimpinan)

Fungsi kepemimpinan bagi pemimpin adalah implementasi aransemen yang sudah disusun pemimpin melalui dukungan orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa kepemimpinan berlangsung dalam interaksi antara pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu.

## 4. Controlling (pengawasan/pengendalian)

Fungsi pengawasan/pengendalian bagi pemimpin adalah : kemampuan pemimpin dalam melakukan fungsi-fungsi pengendalian yaitu : sebagai suatu proses untuk menjamin bahwa



tujuan-tujuan organisasi dalam manajemen dapat tercapai. (Sitti Hartinah dkk, 2022 : 3-5)

Konsep pemimpin berasal dari kata dalam bahasa asing, yaitu "*leader*" dari "*leadership*". Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil di dunia dan kepastian dengan hasil ini hanya positif kalau seseorang mengetahui apa yang diinginkannya. Pemimpin dalam artian luas adalah seseorang yang memimpin dengan memprakarsai tingkah laku social dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasi, mengontrol usaha/upaya orang lain melalui prestasi, kekuasaan atau posisi. Sedangkan pemimpin dalam arti terbatas adalah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan berbagai kualitas persuasifnya, dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya ( Suwatno, 2019 : 4)

Kepemimpinan pada dasarnya mempunyai arti yang sangat luas, tidak terbatas pada terminologi jabatan saja. Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai seni (*art*) untuk memengaruhi, Lensufii mengatakan bahwa kepemimpinan memiliki keluasan arti, meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan. Secara umum kepemimpinan memang diartikan sebagai pemimpin karena terjemahan yang dipakai adalah dari kata asing berbahasa Inggris, yaitu Leadership Lebih lanjut dikatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mampu menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam struktur kepemimpinan,



pemimpin tidak dapat berjalan sendiri. Pemimpin adalah salah satu komponen di dalam kepemimpinan. Artinya, terdapat beberapa komponen lainnya di dalam sebuah struktur kepemimpinan, yaitu: Pemimpin (*leader*), Kemampuan untuk menggerakkan (*ability to motizate*), Pengikut (*follower*), Tujuan atau niat baik (*good intention*), Organisasi ( dalam Budi Nugroho, 2018 : 1)

Kepemimpinan adalah suatu interaksi social dimana seorang pemimpin berupaya untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi penuh dari pegawainya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan akan sangat ditentukan oleh karakteristik dan tingkah laku pemimpin itu sendiri. Patri Hasni, 2020 : 29)

Ada tiga elemen kepemimpinan antara lain :

1. Pemimpin adalah "*visible*"
2. Pemimpin menetapkan sebuah misi yang jelas, mereka amat suka pada diri mereka sendiri dan mendorong orang lain untuk mendukung kebutuhan pengembangan organisasi yang dipimpinnya.
3. Kepemimpinan maju dengan pesat ketika orang mempunyai tujuan yang jelas dan menemukan berbagai sumber di luar diri mereka (Sutarto Wijono, 2018 : 21).

Kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis



dalam aspek kehidupan kelompok, organisasi, dan negara.

1. Courtois berpendapat :

a. Kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat, panik, kacau, dan anarki.

b. Organisasi tanpa pemimpin bagaikan kapal tanpa nahkoda (Soekarso, 2015 : 15).

2. Beberapa hal pentingnya kepemimpinan dalam aspek kehidupan antara lain sebagai berikut :

a. Pemimpin menetapkan dan mengembangkan visi dan misi organisasi masa depan

b. Pemimpin mengkoordinasikan kegiatan orang dan kerja secara efektif dan efisien

c. Pemimpin menggerakkan, memberdayakan, mengurahkan sumber daya secara terpadu namun terkendali

d. Pemimpin menentukan strategi dan penetapan keputusan (decision making)

e. Pemimpin mengelola perubahan (change) dan pertumbuhan (growth). (Soekarso, 2015 : 15).

Agar kelompok atau organisasi berjalan dengan efektif, maka seorang pemimpin harus melaksanakan dua fungsi utama yaitu sebagai berikut:



1. Fungsi yang berhubungan dengan tugas (task related) atau pemecahan masalah.
2. Fungsi yang berhubungan dengan pemeliharaan kelompok (group maintenance). (Soekarso, 2015 : 15)

Gaya Kepemimpinan adalah cara yang digunakan memimpin dan mempengaruhi banyak pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buah. Dengan kata lain, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan. (Nurjaya, 2020 : 38)

Konsep Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang (memimpin) untuk terus menerus mempengaruhi kelompok yang dipimpin dan mencakup banyak sifat penting sebagai pemimpin. Konsep kepemimpinan mengacu pada faktor-faktor yang para pemimpin pertimbangkan ketika menerapkan gaya kepemimpinan dan mengawasi kelompok yang dipimpin. (Sopiah, 2022 : 19)

Gaya kepemimpinan merujuk kepada perilaku karakteristik dari seorang pemimpin saat melakukan beberapa hal seperti memberikan arahan, motivasi, himbangan, dan mengelola anggota yang dipimpin. Pemimpin yang hebat dapat memberikan inspirasi suatu gerakan yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan setiap pribadi dan adanya penunjang sosial. Pemimpin dapat memberikan inspirasi dan motivasi





untuk melakukan inovasi, kreasi, dan tampil di dalam ruang-ruang public (Sukarman Purba,Dkk, 2021 : 29).

Peneliti menggelontorkan beberapa gaya kepemimpinan seperti yang dirinci pada bagian di bawah ini :

#### 1. Tipe Kharismatis

Tipe ini memiliki kekuatan energi dan pembawa yang luar biasa untuk bisa mempengaruhi orang lain, sehingga dia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Seringkali tipe pemimpin yang seperti ini dianggap memiliki kekuatan supranatural atau kekuatan gaib serta kekuatan-kekuatan lain yang tidak dimiliki orang pada umumnya. Dia memiliki inspirasi, keberanian dan berkeyakinan teguh pada pendiriannya sendiri. (Setiana, 2022 : 7).

#### 2. Tipe Paternalistis

Menganggap bawahannya sebagai seseorang yang belum dewasa, atau layaknya anaknya sendiri yang masih perlu bimbingan, bersikap terlalu melindungi, pemimpin dengan gaya ini jarang memberikan kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan, hampir atau jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif, tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bisa mengembangkan kreatifitasnya. Selalu bersikap maha tahu dan maha besar. (Setiana, 2022 : 8).



### 3. Tipe militeristis

Gaya ini memiliki sifat lebih banyak menggunakan system perintah/komando terhadap bawahannya, berlaku keras dan sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana, menghendaki kepatuhan yang mutlak dari bawahannya, sangat menyukai formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang seringkali berlebihan, menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya, tidak menghendaki saran, usul, sugesti, serta kritikan-kritikan dari bawahannya, komunikasi hanya berlangsung searah saja. (Setiana, 2022 : 8).

### 4. Tipe Otokratis

Kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipatuhi. Setiap perintah dan kebijaksanaan yang diambil tidak pernah melibatkan bawahan. anak buah atau bawahan jarang diberikan informasi yang mendetail mengenai rencana atau kebijakan yang akan dilakukan. Tipe pemimpin ini berdiri jauh dari anggotanya dan merasa dirinya eksklusif, pemimpin ini mau bersikap baik kepada bawahannya asalkan bawahannya mau setia, loyal dan patuh secara mutlak. (Setiana, 2022 : 8).

### 5. Tipe Laissez Faire



Ciri khas dari gaya ini adalah pemimpin praktis tidak memimpin. Dia membiarkan anggotanya berbuat sesuai kemauannya sendiri. Pemimpin juga tidak berpartisipasi sedikitpun terhadap kegiatan kelompok atau organisasinya. Pekerjaan ditanggung dan dijalankan oleh bawahannya tanpa ada campur tangan atau arahan dari pemimpin, pemimpin hanya ibarat sebuah simbol serta tidak memiliki keterampilan teknis, tidak memiliki kewibawaan tidak mampu mengontrol bawahannya. Tidak bisa memberikan suasana kerja yang kondusif sehingga organisasi atau perusahaan yang di pimpinnya menjadi kacau balau (Setiana, 2022 : 9).

#### 6. Tipe Demokratis

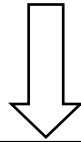
Kepemimpinan ini berorientasi kepada manusia, dan memberikan bimbingan secara efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan kepada semua bawahan, dengan penekanan kepada tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokrasi ini terletak pada peran aktif anggota-anggotanya. Kepemimpinan demokrasi juga melibatkan anggota organisasi atau kelompok dalam setiap pengambilan keputusan atau setiap menentukan kebijakan. Potensi setiap individu juga diperhatikan serta pemimpin mau mendengarkan nasehat atau sugesti dari bawahannya.



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran





Gaya kepemimpinan yang baik

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini yakni gaya kepemimpinan Laissez faire merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

### **2.4 Definisi Operasional**

#### **2.4.1 Gaya Kepemimpinan Kharismatis**

Gaya ini memiliki kekuatan energy dan pembawa yang luar biasa untuk bisa mempengaruhi orang lain, sehingga dia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Seringkali gaya kepemimpinan ini dianggap memiliki kekuatan



supranatural atau kekuatan gaib serta kekuatan-kekuatan lain yang tidak dimiliki oleh orang pada umumnya. (Setiana, 2022 : 7).

#### **2.4.2 Gaya Kepemimpinan Paternalistis**

Menganggap bawahannya sebagai seseorang yang belum dewasa, atau layaknya anaknya sendiri yang masih perlu bimbingan, bersikap terlalu melindungi, pemimpin dengan gaya ini jarang memberikan kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan, hampir atau jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif, tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bisa mengembangkan kreatifitasnya. Selalu bersikap maha tahu dan maha besar. (Setiana, 2022 : 8).

#### **2.4.3 Gaya Kepemimpinan militeristis**

Gaya ini memiliki sifat lebih banyak menggunakan system perintah/komando terhadap bawahannya, berlaku keras dan sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana, menghendaki kepatuhan yang mutlak dari bawahannya, sangat menyukai formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang seringkali berlebihan. (Setiana, 2022 : 8).

#### **2.4.4 Gaya Kepemimpinan Otokratis**



Kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipatuhi. Setiap perintah dan kebijaksanaan yang diambil tidak pernah melibatkan bawahan. anak buah atau bawahan jarang diberikan informasi yang mendetail mengenai rencana atau kebijakan yang akan dilakukan. Tipe pemimpin ini berdiri jauh dari anggotanya dan merasa dirinya eksklusif, pemimpin ini mau bersikap baik kepada bawahannya asalkan bawahannya mau setia, loyal dan patuh secara mutlak. (Setiana, 2022 : 8).

#### **2.4.5 Gaya Kepemimpinan Laissez Faire**

Ciri khas dari gaya ini adalah pemimpin praktis tidak memimpin. Dia membiarkan anggotanya berbuat sesuai kemauannya sendiri. Pemimpin juga tidak berpartisipasi sedikitpun terhadap kegiatan kelompok atau organisasinya. Pekerjaan ditanggung dan dijalankan oleh bawahannya tanpa ada campur tangan atau arahan dari pemimpin. (Setiana, 2022 : 9).

#### **2.4.6 Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan ini berorientasi kepada manusia, dan memberikan bimbingan secara efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan kepada semua bawahan, dengan penekanan kepada tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokrasi ini terletak pada peran aktif anggota-anggotanya. Kepemimpinan demokrasi juga melibatkan anggota



organisasi atau kelompok dalam setiap pengambilan keputusan atau setiap menentukan kebijakan ( Setiana, 2022 : 10

## 2.5 Operasional Variabel

**Tabel II.1 Operasional Variabel Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk**

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Kepemimpinan Kepala Desa	Gaya Kepemimpinan	1. Kharismatis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai daya tarik dalam bekerja</li> <li>- Kemampuan memotivasi</li> </ul>	<p>Diterapkan</p> <p>Tidak diterapkan</p>
		2. Paternalistis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan terhadap kemampuan bawahan</li> <li>- Pengambilan keputusan</li> </ul>	<p>Diterapkan</p> <p>Tidak diterapkan</p>
		3. Militeristis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian intruksi kerja</li> <li>- Tegas</li> </ul>	<p>Diterapkan</p> <p>Tidak diterapkan</p>
		4. Otokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganggap organisasi milik sendiri</li> <li>- Beban kerja</li> <li>- Pengambilan keputusan</li> </ul>	<p>Diterapkan</p> <p>Tidak diterapkan</p>
		5. Laissez faire	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi dalam organisasi</li> <li>- Pembagian tugas</li> </ul>	<p>Diterapkan</p> <p>Tidak diterapkan</p>



		6. Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima kritikan dan saran</li> <li>- Komunikasi dan interaksi</li> </ul>	<p>Diterapkan</p> <p>Tidak diterapkan</p>
--	--	---------------	---	---

Sumber : Data olahan penelitian 2023

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan

narasi, dan gambar. (Ramdhan, 2021 : 2).

### 3.2 Informan

**Tabel III.1 Informan Penelitian pada kantor Kepala Desa Koto Taluk**

No	Informan	Jumlah
1	Sekretaris Desa	1
2	Kaur pembangunan	1
3	Kaur umum	1
4	Kaur pemerintahan	1
5	Ketua BPD	1
6	Staff	1
Jumlah		6

Sumber : Data olahan penelitian 2023

Menentukan informan yang ada, maka penulis menggunakan teknik sampling yaitu sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. ( Sugiyono, 2019 : 85)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh

peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus ( focus grup discussionFGD) dan penyebarannya kuesioner. (Sandu Siyoto, 2015 : 67 ).

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data Sekunder adalah Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. (Sandu Siyoto, 2015 : 68).

### **3.4 Fokus Penelitian**

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor Desa Koto Taluk, Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis memilih lokasi ini karena ingin mengetahui gaya kepemimpinan apa yang di pakai oleh kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten



Kuantan Singingi dalam mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan.

## **3.6 Metode Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung antara informan dengan peneliti yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara menurut Esterberg yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. (dalam Sugiyono, 2013 : 231).

### **3.6.2 Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Observasi menurut Sutrisno Hadi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (dalam sugiyono, 2013 : 145).

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui



sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011 : 85).

#### **3.6.4 Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019 : 241).

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi (Sandu Siyoto, 2015 : 122).

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (dalam sandu Siyoto, 2015 : 123).

#### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis



data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sandu Siyoto, 2015 : 124).



### 3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2: Jadwal kegiatan penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

NO	KEGIATAN	BULAN DAN TAHUN																																							
		September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul Proposal	X																																							
2.	Bimbingan Proposal	X	X	X	X					X				X						X	X			X																	
3.	Ujian Seminar Proposal																							X																	
4.	Revisi Proposal																											X													
5.	Penelitian																											X	X	X	X	X	X								
6.	Pengelolaan Data																													X	X	X									
7.	Bimbingan penelitian																															X	X	X	X						
8.	Sidang skripsi																																								

Sumber: Modifikasi Penelitian Tahun 2022



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Desa Koto Taluk

Desa Koto Taluk Kuantan yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus tahun 2020 sebanyak 7.249 Jiwa atau 1.685 KK Iklim Desa Koto Taluk Kuantan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis yaitu musim kemarau ataupun musim hujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam masyarakat maupun kesuburan tanah. Desa Koto Taluk Kuantan memiliki luas 5,50 km<sup>2</sup>. Batas Desa Koto Taluk Kuantan yaitu:

Barat : Desa pl aro, kelurahan simpang tiga

Timur : kelurahan pasar, desa beringin

Selatan : sungai kuantan

Utara : kelurahan simpang tiga, kelurahan beringin

Berdasarkan sensus tahun 2020 Desa Koto Taluk Kuantan mempunyai jumlah penduduk 7.249 Jiwa atau 1.685 KK dimana laki-laki 3.675 jiwa dan perempuan 3.574 jiwa yang tersebar di 4 Dusun yaitu Dusun I Pinang Becabang, Dusun II Kembang Sari, Dusun III Luar Parit dan dusun IV Tobek Panjang. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Koto Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah cukup beragam mulai dari tidak tamat SD





umumnya pada masyarakat generasi tua, sampai kepada sarjana, baik diploma I,II,III atau strata I bahkan strata II, dan masih banyak yang pada saat ini menimba ilmu di bangku kuliah.

Desa koto taluk kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan Singingi memiliki visi misi sebagai berikut :

#### **4.1.1 Visi**

Desa koto taluk kuantan memiliki visi yaitu " masyarakat Madani yang makmur dan sejahtera"

#### **4.1.2 Misi**

- a. Mewujudkan pemerintahan yang Bersih, Adil dan Jujur, melalui pembangunan Moral, Etika dan nilai-nilai agama serta pendidikan dalam pelaksanaan dan menjalankan roda pemerintahan.
- b. Memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana dalam kerangka otonomi desa.
- c. Menggali sumber daya alam dan sumber daya lainnya sebagai sumber Pendapatan Asli Desa Koto Taluk yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pembangunan dan kemajuan Desa Koto Taluk
- d. Adanya transparansi keuangan yang baik yang berasal dari APBN, APBD maupun PAD.
- e. Mengoptimalkan fungsi Kantor Kepala Desa sebagai sarana



pelayanan masyarakat, kegiatan administrasi desa, kegiatan PKK dan Posyandu serta meningkatkan kerja aparatur desa yang nantinya punya ide dan pemikiran yang positif untuk kemajuan dan pembangunan desa kedepan.

- f. Akan selalu menjalin kebersamaan dan koordinasi dengan BPD dalam melaksanakan pemerintahan desa
- g. Melibatkan semua elemen seperti, tokoh masyarakat, cerdik pandai, toko agama, toko adat, kaumwanita dan para pemuda dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan dan kemajuan desa.
- h. Akan selalu menggali informasi dan koordinasi dengan pihak kecamatan, kabupaten dan pihak lainnya dalam percepatan dan mewujudkan pembangunan di Desa Koto Taluk
- i. Akan memberantas penyakit masyarakat seperti, Judi, Narkoba, kenakalan remaja dan Premanisme. RU
- j. Selalau menjalin hubungan silaturahmi yang baik dalam kerja sama yang baik dengan desa tetangga demi kemajuan dan kebaikan bersama
- k. Meningkatkan pelayan pendidikan di Desa Koto Taluk.

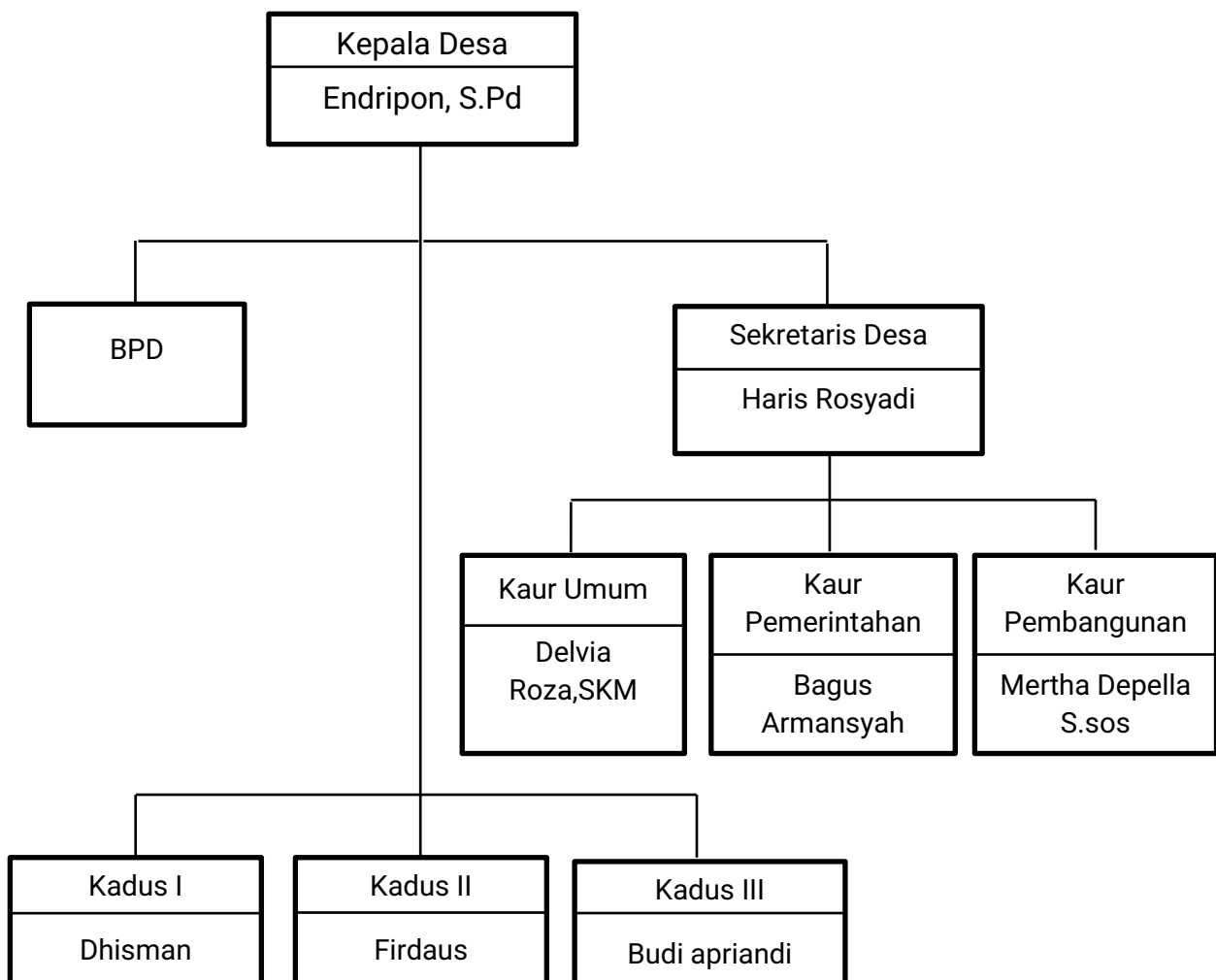
#### **4.2 Struktur Pemerintah Desa Koto Taluk**

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen atau unit-



unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan. Pada organisasi formal struktur direncanakan dan merupakan usaha sengaja untuk menetapkan pola hubungan antar berbagai komponen, sehingga dapat mencapai sasaran secara efektif. Mariana simanjuntak dkk (2021 : 97)

**Gambar IV.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**



Sumber : Kantor Desa Koto Taluk 2023

### **4.3 Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Koto Taluk**

#### **4.3.1 Kepala Desa**

Kepala Desa memiliki tugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan Masyarakat Desa. Selain itu Kepala Desa juga memiliki wewenang, hak, dan kewajiban. Selain itu kepala Desa juga memiliki larangan yang harus dipatuhi dengan konsekuensi pemberian sanksi Administratif yang sudah ditentukan di dalam Undang-Undang yang ada. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti tata pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
2. pelaksanaan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan;
3. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
4. pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi



- masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
5. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

#### 4.3.2 Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut Sekretaris Desa mempunyai fungsi :

1. pelaksanaan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
2. pelaksanaan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum
3. pelaksanaan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga kemasyarakatan desa;
4. pelaksanaan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi



program, serta penyusunan laporan.

#### 4.3.3 Badan Permusyawaratan Desa

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2016 Tugas Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Selain melaksanakan fungsi diatas, Badan Permusyawaratan Desa juga mempunyai tugas sebagai berikut. Tugas Badan Permusyawaratan Desa:

1. Menggali aspirasi masyarakat
2. Menampung aspirasi masyarakat
3. Mengelola aspirasi masyarakat
4. Menyalurkan aspirasi masyarakat
5. Menyelenggarakan musyawarah Tugas Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
6. Menyelenggarakan musyawarah Desa
7. Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa
8. Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu
9. Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama



Kepala Desa

10. Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa
11. Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa
12. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya; dan melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### 4.3.4 Kepala Urusan Umum

Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas – tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut. Kepala Urusan Umum memiliki fungsi Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan perencanaan meliputi :

1. tata naskah dinas;
2. administrasi surat menyurat;
3. arsip dan ekspedisi;
4. penataan administrasi perangkat desa;
5. penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor;
6. penyiapan rapat;
7. pengadministrasian aset;
8. inventarisasi aset;
9. perjalanan dinas;



10. pelayanan umum;
11. menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa;
12. menyusun rencana kerja pemerintah desa;
13. menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
14. menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan;
15. melakukan monitoring dan evaluasi program; dan
16. penyusunan laporan

#### **4.3.5 Kaur Pemerintahan**

Kaur Pemerintahan Memiliki fungsi yaitu :

1. melaksanakan manajemen tata pemerintahan;
2. pelaksanaan fasilitasi penyusunan rancangan regulasi desa;
3. pembinaan masalah pertanahan;
4. pembinaan ketentraman dan ketertiban;
5. pembinaan upaya perlindungan masyarakat;
6. pengelolaan administrasi kependudukan; dan
7. pengelolaan Profil Desa.

#### **4.3.6 Kaur Pembangunan**

Kaur Pembangunan Memiliki fungsi yaitu :

1. pelaksanaan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
2. pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan;
3. pelaksanaan sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya,





ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna

#### **4.3.7 kepala Dusun**

Kepala Dusun bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugasnya, maka Kepala Dusun memiliki fungsi: Pembinaan ketenteraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Identitas Informan**

Jumlah Informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 informan yang memberikan informasi yang jelas dalam memberikan penambahan informasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari Sekretaris Desa, kaur Umum, Kaur Pemerintahan Desa, Kaur Pembangunan, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Staf.

##### **5.1.1 Informan Menurut Jenis Kelamin**

Jenis kelamin pada identitas informan yang peneliti gunakan terdiri



dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelas mengenai jenis kelamin informan dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel V.1 Karakteristik Informan dilihat dari jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	5
2	Perempuan	1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Tabel diatas dapat dilihat bahwa informan untuk penelitian Gaya Kepemimpinan kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan singing lebih banyak didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 4 orang sedangkan perempuan sebanyak 2 orang..

### **5.1.2 Informan Menurut Kelompok Umur**

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan apa saja yang tidak dan harus dilakukan. Disamping itu tidak dipungkiri juga bahwa usia juga mempengaruhi fisik seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih tua usia seseorang maka kemampuan fisiknya akan lebih cepat mengalami kelebihan dalam melakukan pekerjaan jika dibandingkan dengan usianya yang lebih muda.

Berikut ini akan dikelompokkan jumlah informan berdasarkan umur yang telah peneliti kelompokkan dalam 4 kategori yaitu umur 20-30 Tahun,



31-40 tahun, 41-50 Tahun, dan 51-6- tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.2 Karakteristik Informan Menurut Umur**

No	Umur	Jumlah
1	20-30	3
2	31-40	1
3	41-50	-
4	51-60	2
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usia informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berkisar antara umur 20-30 tahun berjumlah 3 orang, umur 31-40 berjumlah1 orang, dan umur 51-60 tahun berjumlah 2 orang.

### 5.1.3 Informan Menurut Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan serta merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan akan membuat matang pola pikirnya dalam berbuat dan bertingkah laku serta dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti kelompokkan mengenai tingkat pendidikan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini

dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.3 Karakteristik Informan Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA Sederajat	3
2	Diploma	-
3	Sarjana	3
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari SMA Sederajat berjumlah 3 orang dan Sarjana berjumlah 3 orang.

## **5.2 Pembahasan Hasil Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan indikator tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi antara lain Gaya Kepemimpinan Kharismatis, Gaya Kepemimpinan paternalistis, Gaya Kepemimpinan militeristis, Gaya Kepemimpinan otokratis, Gaya Kepemimpinan laissez faire, dan Gaya Kepemimpinan demokratis. Berikut ini paparan hasil wawancara informan dari indikator – indikator penelitian sebagai berikut :

### **5.2.1 Gaya Kepemimpinan Kharismatis**



Tipe ini memiliki kekuatan energi dan pembawa yang luar biasa untuk bisa mempengaruhi orang lain, sehingga dia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Seringkali tipe pemimpin yang seperti ini dianggap memiliki kekuatan supranatural atau kekuatan gaib serta kekuatan-kekuatan lain yang tidak dimiliki orang pada umumnya. Dia memiliki inspirasi, keberanian dan berkeyakinan teguh pada pendiriannya sendiri.

#### 5.2.1.1 Mempunyai Daya Tarik Dalam Bekerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haris Rosyadi selaku Sekretaris Desa di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa Koto Taluk mempunyai kelebihan secara pribadi, mempunyai pergaulan yang luas di tengah masyarakat Desa Koto Taluk"* (wawancara dengan Bapak Haris Rosyadi, Sekretaris Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Bagus Armansyah selaku Kepala Urusan Pemerintahan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa mampu memberikan suasana yang nyaman dan ramah di Kantor ataupun diluar Kantor serta Kepala Desa sangat mudah bergaul dengan lingkungan masyarakat"* (wawancara dengan Bapak Bagus Armansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa mempunyai daya tarik dalam melaksanakan pekerjaan yang cukup baik dimana dapat dilihat dari jawaban wawancara yang mengatakan Kepala Desa mampu memberikan suasana kerja yang nyaman serta memiliki



pergaulan yang luas di lingkungan masyarakat.

#### 5.2.1.2 Kemampuan Memotivasi

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haris Rosyadi selaku Sekretaris Desa di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa Koto Taluk selalu memberikan arahan-arahan sesuai dengan peraturan yang berlaku kepada perangkat desa supaya dalam melaksanakan kewajiban masing-masing tidak ada kesalahan –kesalahan yang akan melibatkan hukum”* (wawancara dengan Bapak Haris Rosyadi, Sekretaris Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Bagus Armansyah selaku Kepala Urusan Pemerintahan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa memberikan masukan dan saran kepada para pegawai dengan cara yang baik tanpa membedakan satu sama lain”* (wawancara dengan Bapak Bagus Armansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam memberikan motivasi yang cukup baik dimana dapat dilihat dari jawaban wawancara yang mengatakan bahwa Kepala Desa selalu memberikan masukan dan arahan kepada perangkat desa dalam melakukan pekerjaan.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan di Kantor Desa Koto Taluk melihat bahwa memang secara penampilan Kepala Desa selaku pimpinan terlihat berkharisma atau berwibawa terutama dari cara berpakaian,



bertutur kata yang lembut dan ramah serta pembawaan sikap yang di tampilkan atau di tampilkan dihadapan semua bawahannya, karena sebagai seorang pemimpin Kepala Desa harus berwibawa dan berkhariaisma agar disegani oleh para bawahannya. Beliau juga memiliki kemampuan untuk memberikan pengertian kepada para bawahan agar mengutamakan pelayanan dan senantiasa memberikan motivasi untuk semangat bekerja. Beliau tidak berupaya mempengaruhi tetapi hanya memberikan pengertian, arahan dan motivasi serta menampilkan kewibawaannya sebagai seorang pemimpin.

### **5.2.2 Gaya Kepemimpinan Paternalistis**

Menganggap bawahannya sebagai seseorang yang belum dewasa, atau layaknya anaknya sendiri yang masih perlu bimbingan, bersikap terlalu melindungi, pemimpin dengan gaya ini jarang memberikan kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan, hampir atau jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif, tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bisa mengembangkan kreatifitasnya. Tipe Kepemimpinan ini lebih pada keutamaan kepentingan bersama, sehingga semua bawahannya diperhatikan secara merata dan adil. Tipe kepemimpinan ini lebih menonjolkan diri sebagai pelindung, pengayom, penasehat, pembimbing atau pengajar bagi bawahannya.

#### **5.2.2.1 Pandangan Terhadap Kemampuan Bawahan**

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Delvia Roza. SKM selaku



Kaur Umum di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa merangkul kemampuan bawahannya serta selalu membimbing atau mengarahkan semua perangkat Desa dalam hal pekerjaan agar semua pekerjaan dapat terlaksana dengan baik tanpa terkendala.”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Bagus Armansyah selaku Kepala Urusan Pemerintahan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa selalu memberikan kritik yang membangun kepada para Pegawainya supaya dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi.”* (wawancara dengan Bapak Bagus Armansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Dian Afriansyah selaku Staff Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa Koto Taluk tidak bersikap menyalahkan perangkat dalam menjalankan tugas tetapi selalu memberikan semangat dan motivasi agar lebih baik lagi.”* (wawancara dengan Bapak Dian Afriansyah, Staff Kantor Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa sudah mampu berperan sebagai pelindung, serta mengayomi bawahannya yang senantiasa memberikan arahan dan semangat terhadap bawahannya. Kepala Desa juga menjadi penasehat yang selalu memberikan kritik yang membangun agar para pegawai dalam melakukan pekerjaan dapat menjadi lebih baik lagi.





### 5.2.2.2 Pengambilan Keputusan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Untuk mengambil suatu keputusan ini sikap Kepala Desa baik dan kooperatif dimana pengambilan keputusan semena-mena saja, tapi Kepala Desa merangkul semuanya dan bermusyawarah dengan perangkat, BPD, dan masyarakat”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Haris Rosyadi selaku Sekretaris Desa Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa setiap mengambil keputusan selalu berpedoman kepada aturan – aturan yang berlaku.”* (wawancara dengan Bapak Haris Rosyadi, Sekretaris Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam mengambil keputusan selalu merangkul serta bermusyawarah dengan para perangkat desa, BPD, dan masyarakat serta selalu berpedoman terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan di Kantor Desa Koto Taluk, peneliti melihat bahwa Kepala Desa selalu tegas dalam mengambil keputusan serta tidak semena-mena dan selalu memberikan kesempatan terhadap bawahannya dalam berpendapat.

### 5.2.3 Gaya Kepemimpinan Militeristis



Gaya ini memiliki sifat lebih banyak menggunakan system perintah/komando terhadap bawahannya, berlaku keras dan sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana, menghendaki kepatuhan yang mutlak dari bawahannya, sangat menyukai formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang seringkali berlebihan, menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya.

### 5.2.3.1 Pemberian Intruksi Kerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haris Rosyadi selaku Sekretaris Desa di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Setiap arahan yang diberikan oleh Kepala Desa selalu sesuai dengan aturan-aturan terhadap materi yang akan disampaikan.”* (wawancara dengan Bapak Haris Rosyadi, Sekretaris Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Mertha Depella selaku Kepala Urusan Pembangunan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa selalu memastikan agar semua perangkat Desa memegang atau melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan dengan menurut aturan-aturan yang telah ditentukan.”* (wawancara dengan Bapak Mertha Depella, Kepala Urusan Pembangunan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Dian Afriansyah selaku Staff Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa Koto Taluk selalu memberikan intruksi kerja kepada para perangkat desa sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-*



*masing.*" (wawancara dengan Bapak Dian Afriansyah, Staff Kantor Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam memberikan intruksi kerja kepada pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta aturan-aturan yang telah ditetapkan.

### 5.2.3.2 Tegas

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa selalu menjalankan Organisasi Pemerintahan ini dengan tegas, dimana pemerintahan Desa harus sesuai tanggung jawabnya dan sesuai dengan tufoksi kerjanya."* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Mertha Depella selaku Kepala Urusan Pembangunan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa sangat tegas dalam menjalankan Organisasi Pemerintah Desa Koto Taluk, dimana Kepala Desa selalu mengontrol kinerja para perangkat desa sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing."* (wawancara dengan Bapak Mertha Depella, Kepala Urusan Pembangunan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Bagus Armansyah selaku Kepala Urusan Pemerintahan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa sangat tegas dalam hal peraturan dan disiplin terutama kepada para pegawainya dikantor"* (wawancara dengan Bapak Bagus



Armansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam menjalankan Organisasi Pemerintah Desa disiplin dan sangat tegas terhadap peraturan dengan selalu mengontrol kinerja pegawainya agar bertanggung jawab terhadap tufoksi kerjanya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kantor Desa Koto Taluk, peneliti melihat bahwa Kepala Desa sebagai seorang Pemimpin tidak pernah bersikap otoriter kepada bawahannya dalam hal apapun. Kepala Desa sangat tegas dalam menjalankan Pemerintahan Desa, tetapi tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Kepala Desa dalam memberikan intruksi kerja kepada bawahannya tidak keras melainkan tegas.

#### **5.2.4 Gaya Kepemimpinan Otokratis**

Kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipatuhi. Setiap perintah dan kebijaksanaan yang diambil tidak pernah melibatkan bawahan. anak buah atau bawahan jarang diberikan informasi yang mendetail mengenai rencana atau kebijakan yang akan dilakukan. Tipe pemimpin ini berdiri jauh dari anggotanya dan merasa dirinya eksklusif, pemimpin ini mau bersikap baik kepada bawahannya asalkan bawahannya mau setia, loyal dan patuh secara mutlak.



#### 5.2.4.1 Menganggap Organisasi Milik Sendiri

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bagus Armansyah selaku Kepala Urusan Pemerintahan di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Tidak, karena Desa mempunyai Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dimana Kepala Desa selalu berdiskusi dengan BPD dan para tokoh adat Desa,”* (wawancara dengan Bapak Bagus Armansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Tidak, Kepala Desa menganggap Pemerintahan Desa ini adalah milik masyarakat memberikan pelayanan terbaik serta memajukan Desa.”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa tidak pernah menganggap Organisasi Pemerintahan Desa milik dia sendiri, Kepala Desa senantiasa berdiskusi dengan Badan Permusyawaratan Desa dan para tokoh masyarakat dalam menjalankan organisasi agar lebih baik lagi.

#### 5.2.4.2 Beban Kerja

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :



*“Kepala Desa memberikan beban kerja kepada para pegawainya sesuai dengan bidangnya masing-masing.”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Mertha Depella selaku Kepala Urusan Pembangunan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa memberikan beban kerja kepada para bawahannya sesuai dengan kemampuan masing-masing dan yang terpenting berpedoman pada aturan-aturan yang berlaku.”* (wawancara dengan Bapak Mertha Depella, Kepala Urusan Pembangunan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam memberikan beban kerja kepada para bawahannya sesuai dengan kemampuan serta bidang-bidang kepada masing-masing pegawai serta tetap berpedoman kepada aturan yang berlaku.

#### **5.2.4.3 Pengambilan Keputusan**

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa selalu bersifat baik dan kooperatif dalam mengambil suatu keputusan, Kepala Desa tidak masu seenaknya saja dalam mengambil keputusan serta selalu melakukan musyawarah dengan para perangkat Desa.”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Bagus Armansyah selaku Kepala Urusan Pemerintahan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :



*“Kepala Desa selalu meminta pendapat dari para pegawainya dan juga dari anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD).”* (wawancara dengan Bapak Bagus Armansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam mengambil keputusan selalu melakukan musyawarah dengan para pegawainya maupun anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta Kepala desa tidak mau seenaknya saja.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kantor Desa Koto Taluk, peneliti melihat bahwa Kepala Desa tidak menerapkan gaya kepemimpinan ini. Kepala Desa bekerja bahu membahu dengan para bawahan dan masyarakat desa Koto Taluk dalam organisasi pemerintah desa dan ini menjadi salah satu tanda bahwa organisasi pemerintah desa ini adalah milik bersama bukan milik sendiri, tidak hanya mementingkan dirinya sendiri melainkan selalu mementingkan kepentingan bersama. dalam mengambil keputusan pun Kepala Desa selalu melibatkan bawahannya dan juga meminta pendapat dari BPD dan masyarakat. Peneliti melihat Kepala Desa dalam memberikan beban kerja kepada para pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pegawainya

#### **5.2.5 Gaya Kepemimpinan Laissez Faire**

Ciri khas dari gaya ini adalah pemimpin praktis tidak memimpin. Dia membiarkan anggotanya berbuat sesuai kemauannya sendiri. Pemimpin juga tidak berpartisipasi sedikitpun terhadap kegiatan kelompok atau



organisasinya. Pekerjaan ditanggung dan dijalankan oleh bawahannya tanpa ada campur tangan atau arahan dari pemimpin, pemimpin hanya ibarat sebuah simbol serta tidak memiliki keterampilan teknis, tidak memiliki kewibawaan tidak mampu mengontrol bawahannya.

#### 5.2.5.1 Partisipasi Dalam Organisasi

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa selalu berpartisipasi terhadap semua kegiatan di Desa guna agar terciptanya Organisasi Pemerintah Desa yang selalu kompak dan menjadi Organisasi Pemerintah Desa yang baik”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Mertha Depella selaku Kepala Urusan Pembangunan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa selalu ikut serta dalam semua kegiatan di Desa baik didalam kantor maupun di lingkungan masyarakat, agar pemerintah Desa Koto Taluk dapat menjadi Pemerintah Desa yang lebih kompak dan maju”* (wawancara dengan Bapak Mertha Depella, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Dian Afriansyah selaku Staff Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa selalu hadir dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan Pemerintah Desa Koto Taluk”* (wawancara dengan Bapak Dian Afriansyah, Staff Kantor Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 10.30 WIB).





Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan baik didalam lingkungan kantor maupun kegiatan diluar yang diselenggarakan oleh masyarakat sehingga tercipta kekompakan antara pemerintah desa dengan masyarakat.

#### 5.2.5.2 Pembagian Tugas

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haris Rosyadi selaku Sekretaris Desa di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Dalam membagi tugas kepada para bawahan, Kepala Desa terlebih dahulu selalu melihat kemampuan atau bidang yang dimiliki oleh bawahannya.”* (wawancara dengan Haris Rosyadi, Sekretaris Desa Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa tidak sembarangan dalam melakukan pembagian tugas kepada para bawahan, karena Kepala Desa selalu berpedoman kepada Undang-Undang yang berlaku dan selalu memberikan tugas sesuai dengan keahlian bawahannya.”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam pembagian tugas kepada para pegawainya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pegawainya yang berpedoman kepada Undang-Undang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kantor Desa Koto Taluk,



peneliti melihat bahwa Kepala Desa tidak pernah membiarkan atau mengabaikan para bawahannya, justru Kepala Desa selalu memberikan arahan dan bimbingan . Kepala Desa juga senantiasa ikut serta dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan yang ada di kantor desa.

### 5.2.6 Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan ini berorientasi kepada manusia, dan memberikan bimbingan secara efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan kepada semua bawahan, dengan penekanan kepada tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik.

#### 5.2.6.1 Menerima Kritik dan Saran

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Delvia Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Sikap Kepala Desa terhadap kritik dan saran selalu menampung, menanggapi, serta memberikan solusi yang terbaik apabila ada suatu kritikan selalu memberikan ruang serta selalu membenah.”* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Mertha Depella selaku Kepala Urusan Pembangunan Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*“Kepala Desa selalu menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak manapun, dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.”* (wawancara dengan



Mertha Depella, Kepala Urusan Pembangunan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa senantiasa menerima kritikan dan saran dari semua pihak yang selanjutnya kritikan tersebut dijadikan pembelajaran agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

#### 5.2.6.2 Komunikasi dan Interaksi

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yuliadi selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa di Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa bersikap mesra dan harmonis serta akrab sehingga bisa membuat suatu permasalahan atau pekerjaan walaupun rumit bisa di selesaikan dengan bijak dan baik."* (wawancara dengan Bapak Yuliadi, Ketua Badan Permusyawaratan Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 11.00 WIB).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Delvisa Roza.SKM selaku Kepala Urusan Umum Di Kantor Desa Koto Taluk mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa memberkan ruang terhadap bawahannya, face to face, berdiskusi bersama dengan perangkat lainnya."* (wawancara dengan Ibu Delvia Roza, Kepala Urusan Umum Desa Koto Taluk, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam berkomunikasi dan berinteraksi sudah cukup baik dimana Kepala Desa memberikan ruang untuk berdiskusi dengan para pegawainya serta bersikap harmonis dan akrab dengan para bawahannya.



Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kantor Desa Koto Taluk, peneliti melihat bahwa Kepala Desa selalu menerima kritik atau saran dari pihak manapun terutama dari para perangkat atau bawahan yang sifatnya membangun, serta Kepala Desa selalu menjaga komunikasi dengan para bawahan agar terciptanya lingkungan kantor yang harmonis.

### **5.3 Analisis Penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

Dari jawaban hasil wawancara yang peneliti dapatkan, peneliti mendapatkan jawaban dari setiap item penelitian dari setiap indikator yang ada, namun peneliti juga melihat beberapa hal yang bertolak belakang dari jawaban yang peneliti dapatkan dari jawaban atas wawancara yang peneliti lakukan. Dan peneliti dapat menyimpulkan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk di Kantor Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi :

1. Untuk jawaban atas indikator pertama yaitu Gaya Kepemimpinan Kharismatis adalah Kepala Desa baik dalam memberikan motivasi kepada para pegawai, serta Kepala Desa mempunyai daya tarik dalam bekerja yang terlihat sangat baik, salah satu contohnya yaitu Kepala Desa Koto Taluk sangat pandai bergaul dengan siapapun termasuk masyarakat Desa Koto Taluk khususnya. dapat dilihat dari jawaban yang peneliti terima dari para pegawai yang ada



dikantor Desa Koto Taluk bahwa Kepala Desa mampu memberikan suasana yang nyaman dan ramah di lingkungan kantor sehingga terciptanya lingkungan kantor yang harmonis. Kepala Desa juga senantiasa menunjukkan sikap-sikap yang membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa koto taluk agar dapat menjadi contoh yang baik bagi para perangkat desa maupun masyarakat desa koto taluk.

Sehingga dari jawaban informan tersebut peneliti menyimpulkan untuk hasil wawancara mengenai Gaya Kepemimpinan Kharismatis, Kepala Desa termasuk dalam kategori pemimpin yang kharismatis, sesuai dengan pengertian Gaya Kepemimpinan Kharismatis yaitu memiliki kekuatan energi dan pembawa yang luar biasa untuk bisa mempengaruhi orang lain, sehingga dia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.

2. Untuk jawaban atas indikator kedua yaitu Gaya Kepemimpinan Paternalistis adalah Kepala Desa baik dalam memandang kemampuan bawahan, pengambilan keputusan, sesuai dengan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pegawai di Kantor Desa Koto Taluk, bahwa Kepala Desa selalu melibatkan bawahannya dalam menyikapi hal-hal yang sekiranya perlu melibatkan bawahan baik dalam pekerjaan maupun kegiatan pemerintahan. Kepala Desa tidak pernah semena-mena atau menyalah gunakan jabatan, Kepala Desa selalu



mengedepankan kepentingan masyarakat dalam mengambil suatu keputusan.

Dari semua item pertanyaan untuk melihat penerapan Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa maka sesuai dengan pengertian dari Gaya Kepemimpinan Paternalistis yaitu Menganggap bawahannya sebagai seseorang yang belum dewasa, atau layaknya anaknya sendiri yang masih perlu bimbingan, bersikap terlalu melindungi, pemimpin dengan gaya ini jarang memberikan kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan, hampir atau jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif, tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bisa mengembangkan kreatifitasnya. dapat dikatakan kepala desa tidak tergolong pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan paternalistis.

3. Untuk jawaban atas indikator ketiga yaitu Gaya Kepemimpinan Militeristis adalah Kepala Desa baik dalam memberikan intruksi kerja, tegas, sesuai dengan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pegawai di Kantor Desa Koto Taluk bahwa Kepala Desa dalam menjalankan Organisasinya bersifat Tegas dan tidak keras atau kaku terhadap pegawainya serta dalam memberikan intruksi sesuai dengan aturan dan tanggung jawab pegawai masing-masing. Kepala Desa selalu mengajarkan tentang kedisiplinan ataupun bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalani para perangkat Desa.



Dari semua item pertanyaan untuk melihat penerapan Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa maka sesuai dengan pengertian dari Gaya Kepemimpinan Militeristis yaitu Gaya ini memiliki sifat lebih banyak menggunakan system perintah/komando terhadap bawahannya, berlaku keras dan sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana, menghendaki kepatuhan yang mutlak dari bawahannya, sangat menyukai formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang seringkali berlebihan, menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya. Dalam hal ini Kepala Desa Koto Taluk tidak termasuk pemimpin yang menerapkan gaya Kepemimpinan Militeristis

4. Untuk jawaban atas indikator keempat yaitu Gaya Kepemimpinan Otokratis adalah Kepala Desa baik dalam memberikan beban kerja kepada bawahan, kemudian dalam pengambilan keputusan terlihat sangat baik sesuai dengan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pegawai di Kantor Desa Koto Taluk, bahwa Kepala Desa dalam menjalankan Organisasi maupun dalam mengambil keputusan selalu bermusyawarah dan berdiskusi dengan para pegawai maupun perangkat desa lainnya. Kepala Desa selalu membuka ruang untuk para perangkat Desa untuk mengeluarkan pendapat, lalu Kepala Desa menampung untuk selanjutnya mempertimbangkan masukan – masukan tersebut, tetapi terkadang Kepala Desa juga ada masanya/waktunya untuk mengambil langkah langsung terhadap



permasalahan tertentu tanpa melibatkan para bawahan.

Dari semua item pertanyaan untuk melihat penerapan Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa maka sesuai dengan pengertian dari Gaya Kepemimpinan Otokratis yaitu Kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipatuhi. Setiap perintah dan kebijaksanaan yang diambil tidak pernah melibatkan bawahan. anak buah atau bawahan jarang diberikan informasi yang mendetail mengenai rencana atau kebijakan yang akan dilakukan. Dalam hal ini Kepala Desa tidak tergolong Pemimpin yang menerapkan Gaya Kepemimpinan Otokratis.

5. Untuk jawaban atas indikator kelima yaitu Gaya Kepemimpinan Laissez Faire adalah Kepala Desa baik berpartisipasi dalam organisasi, kemudian pembagian tugas yang Kepala Desa lakukan terlihat sangat baik sesuai dengan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pegawai di Kantor Desa Koto Taluk, bahwa Kepala Desa selalu aktif dan berpartisipasi dalam menjalankan organisasi bersama para bawahannya, Kepala Desa juga berpartisipasi ditengah-tengah masyarakat agar menjadi pedoman yang baik bagi para masyarakat desa koto taluk, serta dalam pembagian tugas selalu melihat kemampuan dan keahlian para bawahannya, Kepala Desa tidak sembarangan dalam memerikan pekerjaan kepada bawahannya terdapat prosedur-prosedur tertentu guna terciptanya hasil





pekerjaan yang maksimal.

Dari semua item pertanyaan untuk melihat penerapan Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa maka sesuai dengan pengertian dari Gaya Kepemimpinan Laissez Faire yaitu pemimpin praktis tidak memimpin. Dia membiarkan anggotanya berbuat sesuai kemauannya sendiri. Pemimpin juga tidak berpartisipasi sedikitpun terhadap kegiatan kelompok atau organisasinya. Pekerjaan ditanggung dan dijalankan oleh bawahannya tanpa ada campur tangan atau arahan dari pemimpin, pemimpin hanya ibarat sebuah simbol serta tidak memiliki keterampilan teknis, tidak memiliki kewibawaan tidak mampu mengontrol bawahannya. Dalam hal ini Kepala Desa tidak tergolong pemimpin yang menerapkan Gaya Kepemimpinan Laissez faire.

6. Untuk jawaban atas indikator keenam yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah Kepala Desa baik dalam menerima kritik dan saran dari para bawahan, kemudian Kepala Desa melakukan komunikasi dan interaksi yang terlihat sangat baik sesuai dengan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pegawai di Kantor Desa Koto Taluk, dan dari jawaban yang peneliti terima, para pegawai yang ada di Kantor Desa Koto Taluk memandang Kepala Desa baik dalam memimpin dimana Kepala Desa senantiasa menerima kritik dan saran dari semua pihak serta menjaga komunikasi dan interaksi dengan para bawahannya dengan baik. Semua hal ini sangat berpengaruh



terhadap kinerja yang akan dihasilkan oleh para pegawai, karena para pegawai yang ada di Kantor Desa Koto Taluk pastinya juga sangat mengharapkan memiliki seorang pemimpin yang mau mengayomi bawahannya, dan apabila hal itu terjadi maka pastinya rasa segan dan menghormati seorang pemimpin itu akan muncul dengan sendirinya. Dan hal itu juga akan menunjang peningkatan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi pemerintahan.

Dari semua item pertanyaan untuk melihat penerapan Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa maka sesuai dengan pengertian dari Gaya Kepemimpinan Demokratis yaitu Kepemimpinan ini berorientasi kepada manusia, dan memberikan bimbingan secara efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan kepada semua bawahan, dengan penekanan kepada tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Dalam hal ini Kepala Desa Koto Taluk termasuk Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan Demokratis.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan didapatkan bahwa Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah dua dari enam Gaya Kepemimpinan yaitu Gaya Kepemimpinan Kharismatis dan Gaya Kepemimpinan Demokratis.

Gaya Kepemimpinan Kharismatis dan Demokratis yang diterapkan Kepala Desa Koto Taluk memberikan pengaruh diantaranya :



- 5.3.1 Terciptanya hubungan yang harmonis dan akrab antara Kepala Desa dengan para pegawainya.
- 5.3.2 Kepemimpinan diatas akan berdampak pada penyusunan perencanaan kebijakan atau program yang akan dijalankan oleh pemerintahan Desa Koto Taluk, sebab keputusan yang diambil adalah keputusan berdasarkan hasil musyawarah dengan semua pihak yang memahami dari kebijakan yang diambil sebab para pihak saling bekerjasama dalam merumuskan dan memutuskan suatu kebijakan tersebut.
- 5.3.3 Memberikan dorongan bagi bawahan untuk senantiasa memberikan ide dan solusi yang terbaik.
- 5.3.4 Dapat menginspirasi para bawahannya untuk giat lagi dalam bekerja.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, yang dapat peneliti simpulkan



melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian dan hasil observasi peneliti, maka untuk Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan menerapkan Gaya Kepemimpinan Kharismatis dan Gaya Kepemimpinan Demokratis.

## 6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran diantaranya :

- 6.2.1 Dalam memimpin sebuah organisasi/instansi hendaklah memberi ketegasan yang lebih ekstra lagi dalam segi kedisiplinan terutama mengenai jam kerja kantor.
- 6.2.2 Kepala Desa harus lebih ketat dalam memperhatikan perilaku kerja serta tufoksi para pegawainya sehingga tidak terjadi kesalahan dan juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada pribadi masing – masing pegawai.
- 6.2.3 Para pegawai kantor Desa Koto Taluk agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja.
- 6.2.4 Harus ada sanksi tegas apabila terdapat pegawai yang lalai dalam bekerja.
- 6.2.5 Kepala Desa dalam menerapkan Gaya Kepemimpinan terlebih dahulu menyesuaikan pada kondisi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku



- Muhammad, 2019. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Lhokseumawe; Unimal Press.
- Juharni. 2015. *Pengantar Ilmu administrasi Negara*. Makassar; CV SAH MEDIA.
- Congge, Umar. 2017. *Patologi Administrasi Negara*. Makassar; CV SAH MEDIA.
- Revida, Erika. 2020. *Teori Administrasi Publik*. Yayasan kita menulis.
- Djani, William. 2022. *Administrasi Publik*. Sidoarjo. Zifatama Jawara.
- Fadli, Zul. 2022. *Administrasi Publik*. Sumatra Barat; PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nugroho, Riant. 2021. *Kepemimpinan Pemerintah Desa*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Marith, Elisabeth Lenny. 2021. *Pengantar Otonomi Daerah dan Desa*. Yayasan kita menulis.
- Silalahi, Ulber. 2022. *Kepemimpinan Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa*. Ponorogo; Uwais inspirasi Indonesia
- Hasan. 2022. *Manajemen Pemerintah Desa*. Bandung; cv media sains Indonesia.
- Mu'iz, Muhamad. 2021. *Tata kelola Pemerintah Desa*. Rawamangun; PT Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta; Kencana.
- Sisca. 2020. *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Medan; Yayasan kita menulis.
- Wayan, Ni. 2021. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta; cv budi utama.
- Vemmi. 2021. *Manajemen sumber daya manusia suatu pengantar*. Solok; insan cendekia mandiri
- Kurniawati, Endah. 2021. *Manajemen sumber daya manusia*. Pekalongan; nasya expanding management.
- Utama, Zahera Mega. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Tinur; UNJ PRESS.
- Larasati,Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; CV Budi Utama.



- Nurul,Reza. 2021. *Bahan ajar manajemen sumber daya manusia (MSDM)*. Medan; CV Sentosa Deli Mandiri.
- Fauzan,Rusydi. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia(pengantar di era modern)*. Padang; PT. global eksekutif teknologi
- Husaini. 2019. *Kepemimpinan Efektif*. Rawamangun; PT Bumi aksara.
- Ngudi, Tri. 2023. *Kepemimpinan*. Klaten; Lakeisha.
- Hartinah, Sitti. 2022. *Kepemimpinan Publik & Visioner*. Sumatra Barat; CV Azka Pustaka.
- Suwatno. 2019. *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi public dan bisnis*. Jakarta; Bumi aksara.
- Nugroho, Budi. 2018. *Kepemimpinan untuk mahasiswa*. Jakarta; Universitas katolik Indonesia Atmajaya.
- Wijono, Sutarto. 2018. *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Rawamangun; prenadamedia group.
- Soekarso. 2015. *Kepemimpinan*. Jakarta; Buku dan artiker karya Iskandar Putong
- Sopiah. 2022. *Gaya Kepemimpinan, Keterikatan kerja dan kinerja karyawan*. Malang; Inara Publisher.
- Purba, Sukarman. 2021. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Medan; Yayasan kita menulis.
- Setiana, Adi Robith. 2022. *Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kerja karyawan*. Surabaya; CV global aksara press.
- Ramdhan, . 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya; Cipta media nusantara.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D*. bandung; ALFABETA.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar metode penelitian*. Karanganyar, Literasi media publishing.

## B. Undang-Undang



Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

### C. Jurnal

Sugiman. 2018. "Pemerintah Desa". Dalam *Binamulia Hukum*. Vol 7. No.1 Juli 2018. Jakarta.

Hasni, Patri. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja di PT.Win Acces Telecommunication Palembang Dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening". Dalam *Jurnal Aplikasi manajemen & Bisnis*. Vol 1. No.1 Oktober 2020 (27-25). Palembang.

Nurjaya.2020. "Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, pengaruhnya terhadap kinerja pegawai". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 2. No. 1 Januari-Juni 2020 (35-43). Makassar.

